

Model Pengembangan Lagu PIA “Aku Katolik Aku Percaya” Tema Pengenalan Syahadat Iman Katolik

Bonaventura Omega Kristian Narwastu^{1*}, Hartutik², Timotius Tote Jelahu³,
Andarweni Astuti⁴

^{1,2,3,4} STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Korespondensi penulis : bonaventuranarwastu@gmail.com

Child faith accompaniment plays a central role in the future development of children's faith, making it the chosen initial teaching to prepare for a more mature faith development within a tiered faith formation. However, in the context of child faith accompaniment, there is currently no song themed on the Catholic Creed that can be taught to children, including at the Holy Family Parish Atmodirono Semarang, which has never used a song with this theme. This study aims to develop a child faith accompaniment (PIA) song themed on the introduction of the Catholic Creed to provide children with a deeper understanding of the Catholic Creed. The research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) to analyze the needs of PIA, design the product, conduct trials, and evaluate it to ensure a positive impact on children's faith education. Initial analysis showed that there was no existing song media introducing the basic Catholic faith in PIA activities. In the design phase, the researcher composed lyrics and melodies relevant to Catholic teachings, using key phrases from the “I Believe” prayer, adjusted to be easily understood by children. The development phase involved a Focus Group Discussion (FGD) with PIA practitioners and music experts. Subsequently, the song was trialed during Minggu Gembira activities and evaluated for improvements. The implementation of the song titled “I am Catholic, I Believe” showed positive impact. Observations revealed that children were enthusiastic, listened attentively, endeavored to understand, memorize, and sing the song together. Evaluation results showed an improvement in scores from 79% to 95.8%. Based on this increase, it can be concluded that the song “I am Catholic, I Believe” is highly effective and can be used as a child faith accompaniment medium to help children understand the meaning of the “I Believe” prayer as the Catholic Creed, as well as strengthen their understanding of the core teachings of Catholicism.

Keywords: Children's songs, Children's Faith Guidance (PIA), Happy Sunday

Pendampingan iman anak memegang peran sentral dalam perkembangan iman anak ke depan, sehingga dipilih sebagai pengajaran awal untuk mempersiapkan perkembangan iman yang lebih matang dalam formasi iman berjenjang. Namun, dalam konteks pendampingan iman anak, belum terdapat lagu bertema syahadat iman Katolik yang dapat diajarkan kepada anak-anak, termasuk di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang yang belum pernah menggunakan lagu dengan tema tersebut. Penelitian ini bertujuan mengembangkan lagu pendampingan iman anak (PIA) bertema pengenalan syahadat iman Katolik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk menganalisis kebutuhan PIA, merancang produk, menguji coba, dan mengevaluasi agar berdampak positif dalam pengajaran iman anak. Hasil analisis awal menunjukkan belum adanya media lagu pengenalan dasar iman Katolik dalam kegiatan PIA. Pada tahap desain, peneliti menyusun lirik dan irama lagu yang relevan dengan ajaran Katolik, menggunakan kata kunci dari doa “Aku Percaya” yang disesuaikan agar mudah dipahami anak-anak. Tahap pengembangan melibatkan Focus Group Discussion (FGD) bersama praktisi PIA dan ahli musik. Setelah itu, lagu diuji coba dalam kegiatan Minggu Gembira dan dievaluasi untuk perbaikan. Implementasi lagu berjudul “Aku Katolik Aku Percaya” menunjukkan dampak positif. Observasi mengungkapkan anak-anak antusias, mendengarkan dengan penuh perhatian, berusaha memahami, menghafal, dan menyanyikan lagu bersama. Hasil evaluasi diperoleh peningkatan nilai dari 79 % menjadi sebesar 95,8%. Berdasarkan peningkatan ini dapat dikatakan lagu “Aku Katolik Aku Percaya” sangat baik serta dapat digunakan untuk menjadi media pendampingan iman anak dalam membantu anak memahami makna doa aku percaya sebagai syahadat iman katolik, serta memperkuat pemahaman inti ajaran katolik.

Kata kunci: Lagu anak, Pendampingan Iman Anak (PIA), Minggu Gembira,

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis anak sebagai terang dan harapan bagi keluarga, Gereja, serta masyarakat luas, sehingga memerlukan perhatian dan pendidikan yang holistik meliputi aspek fisik, kepribadian, intelektual, sikap, dan iman (Nainggolan, 2021; Firdausi, 2020). Pendampingan iman anak di Gereja merupakan proses esensial dalam perjalanan spiritual yang bertujuan menumbuhkan iman, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang mendalam (Noverlina & Tapilaha, 2024). Melalui *Formatio Iman Berjenjang (FIBB)*, pendekatan terstruktur diterapkan guna memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan spiritual anak, mengingat masa kanak-kanak merupakan fase krusial pembentukan iman dan karakter yang akan memengaruhi kehidupan masa depan (Ellysabeth, 2024; Groome, 1998). Kegiatan Minggu Gembira menjadi media efektif dalam membantu anak memahami dan menghayati ajaran Kristiani secara interaktif dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Winditya, 2021; Paulus & Lahawia, 2021; Dewi & Wahyuningrum, 2020).

Dalam konteks media pendampingan, lagu memiliki peran strategis sebagai sarana yang memperkaya pengetahuan iman dan membentuk tindakan moral anak (Kurniadi et al., 2022). Namun, analisis menunjukkan belum terdapat lagu khusus yang mengajarkan implementasi syahadat iman Katolik—fondasi utama kepercayaan Katolik yang dikenal dengan tema “Aku Percaya” (Yuliati & Desa, 2020; Edison R.L Tinambunan, 2016). Kekosongan ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan inovasi media lagu bertema syahadat yang lengkap dan khas Katolik, sehingga anak-anak dapat memperoleh pemahaman iman yang benar dan sesuai ajaran Gereja (Firdausi, 2020; Zai, 2023). Penelitian ini mengembangkan lagu anak-anak sebagai media pendampingan iman di kegiatan Minggu Gembira dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* berbasis model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang memungkinkan pengembangan produk inovatif secara sistematis dan terstruktur (Waruwu, 2024; Rachma, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan lagu anak yang digunakan untuk pendampingan iman anak sejauh ini, khususnya yang mengenalkan Syahadat Iman Katolik pada kegiatan minggu gembira di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang melalui tahap *analyze* dengan *R&D* metode *ADDIE*. Pengembangan lagu pendampingan iman anak (PIA) “Aku Katolik Aku Percaya” yang dirancang untuk mengenalkan konsep doa Aku Percaya pada kegiatan minggu gembira di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang melalui tahap *design* dan *development* dengan *R&D* metode *ADDIE*. Validitas model pengembangan desain produk lagu pendampingan iman anak (PIA) “Aku Katolik Aku Percaya” pada kegiatan

minggu gembira di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang melalui tahap implementation dan evaluation dengan R&D metode ADDIE.

Penelitian dilakukan di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang, yang memiliki tradisi Minggu Gembira terorganisir dan pendamping berdedikasi. Observasi dan wawancara dengan praktisi pendampingan iman anak mengungkapkan kendala dalam menemukan lagu bertema doa Katolik yang mudah dihafal dan berkualitas, sehingga inovasi lagu bertema syahadat iman menjadi sangat relevan dan penting untuk mendukung perkembangan iman anak secara optimal (Lopes et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB) merupakan strategi pastoral yang diimplementasikan secara intensif di Keuskupan Agung Semarang. FIBB bertujuan mengantarkan umat Katolik untuk hidup dalam Kristus, menjadi pribadi Katolik yang cerdas, tangguh, misioner, dan dialogis. Tujuan utama FIBB adalah membentuk pribadi Katolik yang beriman secara cerdas, tangguh, misioner, dan dialogis, yang didukung oleh tri tugas pokok gerejawi: pengudusan (raja), pewartaan (nabi), dan penggembalaan (imam). Dalam pelaksanaannya, FIBB menekankan pentingnya pendampingan pada setiap jenjang usia, termasuk anak-anak usia 6–10 tahun melalui Pendampingan Iman Anak (PIA) (K.A. Semarang, 2023). FIBB bermuara pada tiga aspek utama: informasi (pengetahuan), formasi (pembentukan), dan transformasi (perubahan hidup kristiani).

Pendampingan Iman Anak (PIA) memiliki peran sentral dalam memperkenalkan anak-anak pada iman Kristiani dan membantu mereka bertumbuh sesuai Sabda Allah, sehingga mampu memahami dan menghayati nilai-nilai iman yang diajarkan Gereja (Nanda, 2024). Dalam suatu kegiatan digereja seperti pendampingan iman anak, memerlukan adanya bahan pendampingan sebagai pedoman bagi pendamping. Pendampingan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar anak (Rosalia Dewi Shinta et al., 2022). PIA memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan positif, mendukung, dan penuh kasih, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan saling menguatkan dalam iman (Theorodus, 2024). Keterlibatan keluarga dalam proses ini sangat penting, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan iman anak (Hardawiryana, 1990). Melalui pelibatan keluarga, fondasi iman anak semakin kuat dan berkelanjutan (Prayitno et al., 2024).

Gereja Katolik secara tegas menempatkan PIA sebagai salah satu proses penguatan iman di usia dini, sebagaimana ditegaskan dalam Injil Mateus 19:14 dan dokumen Lumen Gentium artikel 11. Gereja bertanggung jawab menghantarkan anak-anak kepada Kristus, sejalan dengan prinsip “*Ecclesia semper reformanda*” yang menekankan pembaruan dan perhatian Gereja terhadap kesejahteraan iman seluruh umat, termasuk anak-anak (Prayitno et al., 2024). Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak guna memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Pranata, 2020).

Dokumen Lumen Gentium menegaskan bahwa keluarga adalah tempat utama kelahiran dan pertumbuhan iman anak. Oleh karena itu, Gereja menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan Gereja dalam mendidik iman anak. Tanggung jawab ini merupakan konsekuensi konkret dari janji orang tua dalam sakramen perkawinan (Hardawiryana, 1990).

PIA tidak hanya sebagai pendidikan agama, tetapi juga langkah awal membangun karakter dan spiritualitas anak agar menjadi generasi penerus iman Katolik yang teguh (Reyaan & Derung, 2024). Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik utama, sehingga PIA berfungsi sebagai jembatan antara keluarga dan kebutuhan spiritual anak. Tujuan PIA meliputi: Membantu orang tua membina iman anak dengan memberikan dukungan dan sumber daya (Makaria Ronkoa, 2021). Orang tua perlu memahami dunia anak-anak dengan segala tingkat dan proses perkembangan kepribadian, mendorong anak memahami dan menghayati ajaran Kristiani, sehingga nilai-nilai iman menjadi bagian integral dari identitas mereka (Toron & Astuti, 2022). Menyediakan lingkungan sehat untuk perkembangan kepribadian dan iman anak, baik secara spiritual maupun emosional.

Pelaksanaan PIA bertujuan membantu anak memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Neliana Bin Bolen, 2023). Program ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif yang menarik (Prayitno et al., 2024). Lingkungan yang mendukung diharapkan dapat membuat anak belajar nilai-nilai iman secara menyenangkan dan inspiratif.

Musik dan lagu rohani merupakan media efektif dalam pendidikan iman, karena mampu menyampaikan ajaran agama dan pesan spiritual secara menarik dan mudah dipahami anak-anak. Penelitian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa musik meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi ajaran (Alxandra, 2023). Bernyanyi lagu rohani melibatkan anak secara emosional dan spiritual, menumbuhkan rasa syukur, harapan, dan iman (Sanly Putera, 2023). Lagu-lagu PIA biasanya mengandung prinsip Katolik seperti kasih,

pengampunan, dan persahabatan, serta dikombinasikan dengan gerak lagu untuk mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan religius anak (Komang et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2020; Karlina, 2023). Lagu yang tepat membantu anak menanamkan nilai moral dan etika Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Metode gerak lagu menggabungkan bernyanyi dan gerakan tubuh sesuai irama musik, bertujuan meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, serta kreativitas anak. Gerak lagu juga meningkatkan kecerdasan kinestetik dan musikal, serta membantu anak mengekspresikan diri secara artistik (Komang et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2020; Karlina, 2023). Melalui aktivitas ini, anak belajar secara aktif, meniru gerak lingkungan, dan mengembangkan imajinasi serta apresiasi seni.

Syahadat iman Katolik, atau Credo, merupakan rumusan pokok kepercayaan dasar umat Kristen yang berfungsi sebagai pernyataan iman yang ringkas dan jelas (Pelikan, 1971). Dua syahadat utama dalam Gereja Katolik adalah Syahadat Para Rasul dan Syahadat Nicea-Konstantinopel. Syahadat Para Rasul diyakini berasal dari tradisi para rasul dan menjadi ringkasan ajaran yang diwariskan secara lisan dan tertulis (Katekismus Gereja Katolik, no. 185–187).

Syahadat Para Rasul memuat pengakuan iman kepada Allah Tritunggal Mahakudus, penegasan iman akan Gereja Katolik yang kudus, pengampunan dosa, kebangkitan tubuh, dan kehidupan kekal (Katekismus Gereja Katolik, no. 189–190). Fungsi syahadat sangat penting sebagai pernyataan iman resmi yang mengikat seluruh umat dan menegaskan identitas sebagai bagian dari Gereja Katolik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji keefektifan suatu produk. Dalam konteks ini, produk yang dikembangkan adalah media lagu anak untuk pendampingan iman dalam kegiatan Minggu Gembira di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang. R&D dipilih karena memungkinkan pengembangan produk secara terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Model Pengembangan menggunakan model ADDIE, terdiri dari lima tahapan utama.

Analyze, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap proses pendampingan iman anak. Analisis dilakukan dengan observasi langsung terhadap kegiatan Minggu Gembira untuk memahami dinamika, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi pendamping dan anak. Wawancara dengan pendamping PIA untuk mengidentifikasi kebutuhan

media pembelajaran yang efektif dan memastikan produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan pendamping.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, peneliti memasuki tahap design, yang meliputi: Penyusunan dan pemilihan lirik lagu yang relevan dengan tema iman Katolik, khususnya pengenalan syahadat. Perancangan irama, ritme, dan pelafalan lagu agar sesuai dengan karakteristik lagu anak-anak. Penyusunan skenario penggunaan lagu dalam kegiatan Minggu Gembira, termasuk waktu dan metode pelaksanaan.

Pada tahap development, desain yang telah dibuat direalisasikan menjadi produk nyata, yaitu: Pembuatan dan rekaman lagu anak sesuai hasil desain, uji coba awal produk kepada kelompok kecil untuk mendapatkan masukan awal. Revisi produk berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari pendamping, anak, serta ahli musik.

Tahap implementasi dilakukan dengan: menerapkan lagu yang telah dikembangkan dalam kegiatan Minggu Gembira, melibatkan anak-anak dan pendamping secara aktif dalam penggunaan lagu, mengamati respons, keterlibatan, serta perubahan pemahaman iman anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi; observasi langsung terhadap interaksi dan keterlibatan anak saat menggunakan media lagu, pengumpulan umpan balik dari pendamping dan anak melalui wawancara dan Focus Group Discussion (FGD), analisis data untuk menilai keefektifan media lagu, serta identifikasi aspek yang perlu diperbaiki, revisi produk berdasarkan hasil evaluasi agar media lebih optimal dan sesuai kebutuhan.

Subjek dalam penelitian dipilih secara purposive, yaitu; pendamping PIA untuk memperoleh informasi tentang peran, pengalaman, dan kebutuhan dalam pendampingan iman anak. Anak peserta PIA, untuk menilai ketertarikan, keaktifan, dan perkembangan pemahaman iman setelah penggunaan media lagu. Kriteria subjek adalah pendamping yang aktif dan anak-anak yang memiliki motivasi serta keaktifan dalam kegiatan. Penelitian dilaksanakan di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik seperti; wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, dan focus group discussion (FGD)

Instrumen yang digunakan meliputi; panduan wawancara, lembar observasi, panduan FGD, peneliti yang berperan sebagai perancang, pelaksana, pengamat, dan analisis data. Peneliti juga bertanggung jawab untuk melakukan revisi produk berdasarkan hasil evaluasi, serta memastikan setiap tahapan ADDIE berjalan sesuai prosedur dan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menguraikan model pengembangan lagu PIA “Aku Katolik Aku Percaya” dengan tema pengenalan Syahadat Iman Katolik. Data diperoleh dari wawancara dengan pendamping PIA sebagai informan utama dan observasi anak-anak Minggu Gembira yang aktif sebagai informan pendukung dan kunci. Wawancara dilakukan secara langsung di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang pada bulan April 2025, sedangkan observasi berlangsung selama kegiatan Minggu Gembira di bulan April 2025.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengikuti tahapan Research and Development (R&D) dengan metode ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) berdasarkan data wawancara dan observasi langsung dengan pendamping PIA

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pendamping PIA di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono, lagu berperan penting sebagai media utama dalam kegiatan Minggu Gembira untuk menarik perhatian dan mendorong partisipasi aktif anak-anak. Lagu tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai Kristiani seperti kasih, pelayanan, dan pengampunan. Pemilihan lagu dilakukan dengan mempertimbangkan tema yang sesuai perkembangan anak, irama menarik, dan gerakan yang mendukung pemahaman ajaran iman. Namun, belum ada lagu khusus yang mengangkat tema Syahadat Iman secara eksplisit dan mudah dipahami anak-anak. Pengajaran syahadat saat ini masih bersifat verbal tanpa dukungan lagu yang kreatif. Temuan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan lagu bertema syahadat iman sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, khususnya dalam kegiatan Minggu Gembira di paroki.

Peneliti mengembangkan lagu “Aku Katolik Aku Percaya” sebagai media pendampingan iman anak di kegiatan Minggu Gembira, dengan fokus pada pengenalan Syahadat Iman Katolik. Desain awal lagu dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan wawancara dengan pendamping PIA, serta disesuaikan dengan ajaran Katolik dan perkembangan anak. Lagu awal berjudul “Aku Anak Katolik” dinilai masih kurang menonjolkan aspek Syahadat, sehingga dilakukan revisi menjadi lagu “Aku Katolik Aku Percaya” yang liriknya lebih eksplisit mengacu pada pokok-pokok Syahadat Iman Katolik. Setelah revisi, lagu terdiri dari tiga bait dan satu refrain yang menegaskan kepercayaan pada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus, serta mengajak anak-anak untuk bergembira dalam iman Katolik. Lagu ini juga

dirancang dengan irama yang ceria dan mudah diingat, namun masih perlu pengembangan pada aspek gerakan agar lebih menarik bagi anak-anak.

Untuk penyempurnaan, peneliti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) secara daring dengan praktisi PIA, komposer lagu, dan pengajar musik liturgi. Hasil FGD menunjukkan lirik dan musik lagu sudah sesuai dengan ajaran gereja, mudah diingat anak-anak, dan mampu menciptakan suasana gembira yang mendorong anak aktif bernyanyi dan bergerak. Saran perbaikan terutama pada penambahan gerakan agar anak lebih mudah menghafal dan menikmati lagu. Secara keseluruhan, lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dinilai valid, mudah diterima, dan efektif sebagai media pembelajaran iman anak dalam kegiatan gereja

Berdasarkan uji coba lagu “Aku Katolik Aku Percaya” pada kegiatan Minggu Gembira tanggal 20 April 2025, anak-anak PIA menunjukkan partisipasi aktif dan antusias. Observasi menunjukkan anak-anak mendengarkan lagu dengan sungguh-sungguh, mencoba membaca lirik, ikut bernyanyi, melakukan gerakan spontan, dan mengajak teman bernyanyi bersama. Mereka juga memahami makna lagu yang berkaitan dengan doa “Aku Percaya”, mengenal Allah Tritunggal, serta pentingnya syahadat dalam iman Katolik. Setelah mendengarkan lagu, anak-anak menjadi lebih semangat, memahami makna doa, bangga sebagai Katolik, dan suasana kegiatan menjadi lebih gembira. Lagu ini efektif meningkatkan pemahaman iman dan nilai-nilai Kristiani dalam suasana yang menyenangkan

Hasil wawancara mendalam dengan pendamping menunjukkan bahwa lagu “Aku Katolik Aku Percaya” efektif membantu anak-anak memahami syahadat iman Katolik. Lirik yang sederhana dan melodi yang mudah diingat membuat anak-anak antusias, aktif bernyanyi, dan lebih mudah menyerap nilai-nilai iman. Lagu ini juga meningkatkan semangat dan partisipasi anak dalam kegiatan Minggu Gembira. Namun, aspek gerakan lagu dinilai masih kurang variatif dan kurang mendukung interaktivitas. Oleh karena itu, perlu pengembangan gerakan yang lebih kreatif dan sesuai dengan lirik agar anak-anak semakin tertarik dan pesan iman tersampaikan dengan lebih baik.

Tabel Tahapan Evaluasi I					
No	Pertanyaan	Maria Helga,	Infoman		Jumlah Total (%)
			Yovita Puspa Mahardika	Ibu Petra Kanisia	
1	Bagaimana penggunaan lagu PIA terhadap pemahaman anak-anak mengenai syahadat iman katolik dalam kegiatan minggu gembira?	3	3	3	75%
2	Bagaimana respon anak pada lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dan penggunaan lagu PIA dalam mencapai karakteristik penggunaan kepada anak?	3	4	3	83%
3	Apakah menurut Anda lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dapat memberikan dampak kepada anak terkait dengan pemahaman syahadat iman Katolik?	3	3	3	75%
4	Apakah terdapat aspek-aspek tertentu dari lagu ini yang perlu dievaluasi lebih lanjut?	3	3	4	83%
Rata - Rata					79%

Tabel Tahapan Evaluasi II					
No	Pertanyaan	Maria Helga,	Infoman		Jumlah Total (%)
			Yovita Puspa Mahardika	Ibu Petra Kanisia	
1	Bagaimana penggunaan lagu PIA terhadap pemahaman anak-anak mengenai syahadat iman katolik dalam kegiatan minggu gembira?	4	4	4	100%
2	Bagaimana respon anak pada lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dan penggunaan lagu PIA dalam mencapai karakteristik penggunaan kepada anak?	4	4	4	100%
3	Apakah menurut Anda lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dapat memberikan dampak kepada anak terkait dengan pemahaman syahadat iman Katolik?	3	4	4	91,6%
4	Apakah terdapat aspek-aspek tertentu dari lagu ini yang perlu dievaluasi lebih lanjut?	4	3	4	91,6%
Rata - Rata					95,8%

Evaluasi menyeluruh terhadap aspek gerak diharapkan dapat menyempurnakan produk, sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif. Berdasarkan tabel evaluasi hasil lagu “Aku Katolik AKu Percaya” pada tabel evaluasi I diperoleh hasil 79 % dan pada tabel evaluasi II diperoleh hasil 95,8%. Berdasarkan peningkatan dari tabel evaluasi I ke tabel evaluasi II, lagu “Aku Katolik Aku Percaya” ini dapat dikatakan sangat baik

serta dapat digunakan untuk menjadi media pendampingan iman anak dalam membantu anak memahami doa aku percaya sebagai syahadat iman katolik.

Pembahasan

Berdasarkan pada temuan yang didapatkan oleh peneliti, data kemudian akan dibahas secara teratur dan runtut sesuai dengan hasil penelitian dan rumusan permasalahan, guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan wawancara dengan pendamping PIA dan observasi kegiatan Minggu Gembira di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang, penggunaan lagu terbukti sangat penting sebagai media utama dalam pembelajaran iman anak. Lagu-lagu yang dipilih secara selektif sesuai tema, irama menarik, dan gerakan sederhana membantu anak aktif serta memahami nilai Kristiani secara mendalam. Hal ini sejalan dengan konsep Formasi Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB) yang menekankan pendampingan iman sesuai perkembangan anak (K. A. Semarang, 2023). Musik juga berperan meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap ajaran iman secara menyenangkan dan efektif (Alxandra, 2023).

Terdapat keterbatasan lagu yang secara khusus mengangkat tema syahadat iman Katolik. Pengajaran syahadat selama ini masih bersifat verbal tanpa dukungan media lagu yang kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lagu anak bertema syahadat iman yang sesuai dengan dunia dan kemampuan anak, sebagai solusi inovatif untuk memperkaya metode pembelajaran iman dalam kegiatan Minggu Gembira di gereja

Proses desain dan pengembangan lagu “Aku Katolik Aku Percaya” mengikuti model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) secara sistematis. Pada tahap desain awal, lirik dan irama disusun sesuai ajaran Katolik dan perkembangan psikologis anak, namun evaluasi menunjukkan lirik kurang menonjolkan aspek syahadat iman secara eksplisit. Oleh karena itu, lirik direvisi dengan mengambil kata-kata kunci dari doa “Aku Percaya” agar lebih relevan dan mudah dipahami anak, memperkenalkan aspek utama syahadat iman Katolik secara sistematis (Pelikan, 1971; Katekismus Gereja Katolik no. 185-187). Revisi ini bertujuan mengintegrasikan pengakuan iman teologis dengan nilai praktik hidup Kristiani secara seimbang.

Pengembangan produk dilanjutkan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan ahli musik dan pendamping PIA untuk memvalidasi dan memperkaya desain lagu (Nanda, 2024; Prayitno et al., 2024). FGD menghasilkan masukan konstruktif yang membuat produk lebih aplikatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan lapangan. Lagu “Aku Katolik Aku Percaya” dinyatakan valid dari segi lirik dan irama, serta sesuai dengan karakteristik psikologis dan kognitif anak. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran iman didukung oleh teori

yang menyatakan musik rohani efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman nilai iman pada anak-anak (Alxandra, 2023; Sanly Putera, 2023; Rini, 2022). Irama yang menyenangkan dan lirik yang mudah diikuti membantu membangun partisipasi aktif dan penghayatan iman secara alami, sehingga lagu ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dan penguatan iman anak dalam pendidikan agama Katolik.

Implementasi lagu “Aku Katolik Aku Percaya” sebagai media pengenalan syahadat iman Katolik pada anak-anak PIA di Paroki Keluarga Kudus Atmodirono Semarang dilakukan melalui uji coba dalam kegiatan Minggu Gembira. Observasi sistematis menunjukkan respons positif anak-anak yang fokus mendengarkan, antusias mengikuti lirik, serta aktif menghafal dan menyanyikan lagu bersama. Lagu ini efektif membantu anak memahami makna syahadat secara sederhana dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai Kristiani dan memperkuat dasar iman sejak dini. Selain itu, lagu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan iman serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan sukacita dalam kegiatan gereja. Dengan demikian, implementasi lagu ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman iman, meningkatkan partisipasi, dan memotivasi keterlibatan aktif anak dalam kegiatan gereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dalam penelitian, adanya keterbatasan signifikan pada ketersediaan lagu anak yang secara khusus mengangkat tema syahadat iman Katolik. Lagu-lagu yang ada umumnya masih bersifat umum dan belum secara eksplisit membahas atau mengajarkan syahadat dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak-anak. Akibatnya, pengajaran syahadat masih dilakukan secara verbal melalui doa “Aku Percaya”, tanpa dukungan media lagu yang dapat memperkuat pemahaman anak secara kreatif dan menyenangkan. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan lagu-lagu anak bertema syahadat iman yang tidak hanya berbicara tentang aspek teologis, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan dunia anak, sehingga dapat memperkaya metode pembelajaran iman anak di lingkungan gereja, khususnya dalam konteks kegiatan Minggu Gembira.

Model pengembangan desain produk lagu “Aku Katolik Aku Percaya” telah melalui tahapan yang sistematis sesuai dengan pendekatan Research and Development (R&D) menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap desain awal, peneliti menyusun lirik dan irama lagu yang relevan dengan ajaran Katolik dan perkembangan psikologis anak-anak, namun setelah evaluasi ditemukan bahwa lirik lagu masih kurang menonjolkan aspek syahadat iman secara eksplisit. Oleh karena itu,

dilakukan revisi dengan mengambil kata-kata kunci dari doa “Aku Percaya” dan menyesuaikannya agar lebih mudah dipahami anak-anak.

Pengembangan produk dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para ahli dan praktisi, seperti pendamping PIA, praktisi musik liturgi, dan komposer lagu rohani. FGD ini menjadi forum penting untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran konstruktif sehingga produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan selaras dengan ajaran Katolik. Hasil FGD menunjukkan bahwa lagu “Aku Katolik Aku Percaya” telah memenuhi kriteria validitas dari segi lirik, irama, serta kesesuaian dengan perkembangan anak. Lirik lagu telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan psikologis dan kognitif anak-anak, serta irama lagu mudah diikuti dan menyenangkan. Selain itu, masukan dari FGD juga menekankan pentingnya penambahan gerakan untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan anak-anak secara fisik. Dengan demikian, lagu ini dinyatakan layak dan valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan penguatan iman bagi anak-anak dalam konteks pendidikan agama Katolik, serta dapat menjadi inovasi baru dalam metode pendampingan iman anak di lingkungan gereja.

Implementasi lagu “Aku Katolik Aku Percaya” pada kegiatan Minggu Gembira menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara cermat dan sistematis, anak-anak menunjukkan respons yang sangat antusias terhadap lagu yang diperkenalkan. Mereka mendengarkan lagu dengan penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membaca dan memahami lirik lagu, serta berusaha menghafal dan menyanyikan lagu bersama-sama. Lagu ini membantu anak-anak memahami makna syahadat iman Katolik secara sederhana dan menyenangkan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap inti ajaran iman Katolik.

Penggunaan lagu ini juga meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam mengungkapkan iman mereka melalui lagu, menumbuhkan rasa kebersamaan dan sukacita dalam mengikuti kegiatan gereja, serta menciptakan suasana pembelajaran iman yang lebih hidup, kreatif, dan bermakna. Lagu ini juga terbukti mampu membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan gereja, sehingga proses pendampingan iman menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Saran

Paroki disarankan mengadakan pelatihan intensif dan terstruktur bagi pendamping PIA, fokus pada metode pengajaran yang kreatif dan pemahaman ajaran Katolik. Pelatihan juga mencakup teknik penggunaan lagu dan media pembelajaran serta keterlibatan orang tua dan pengurus paroki. Tim PIA perlu mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan anak, menggunakan bahasa sederhana dan metode interaktif. Materi dapat berupa lagu, cerita, permainan, dan aktivitas kreatif yang membantu anak memahami dan menghayati ajaran iman Katolik

DAFTAR REFERENSI

- Alxandra, V. (2023). Pengaruh Musik Mozart terhadap Memori Jangka Pendek. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 168. <https://doi.org/10.24014/jp.v19i2.17515>
- Arisandi, T. P. (2022). Perkembangan Seni Melalui Alat Musik Angklung Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1443 H / 2022 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171–180. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>
- Dewi, M. M., & Wahyuningrum, P. M. E. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di Sma Negeri 1 Parenggean. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 69–83. <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/22%0Ahttps://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/download/22/22>
- Ellysabeth, L. (2024). Deskripsi Pelaksanaan Formatio Iman.
- Fatrica, S. (2013). Maria Montessori, (Gerald Lee Gutek, ed.), Metode Montessori . (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013). H.1-5. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Fatrica, 1–13. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1529/1312>
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Bina Iman Anak Katolik (Biak) Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Sikap Anak Di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016>
- Groome, T. (1998). *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry: The Way of Shared Praxis*. Wipf and Stock Publishers.
- Hardawiryana, R. P. R. (1990). *Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium*. Seri Dokumen Gereja No. 7, 1–116. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejaw-i-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>

- Karlina, L. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/958%0Ahttps://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/958/596>
- Komang, N., Febrina Subagia, T., Made, N., Suryaningsih, A., & Prima, E. (2023). Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. *Prosiding SINTESA (Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora)*, 6(2023), 833–839. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2840>
- Kurniadi, B. B., Fajariyanto, T. C., & Br Ginting, Y. A. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Iman Anak oleh Orangtua di Paroki Santo Yosef Delitua. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 415–433. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.119>
- Lopes, P., Heli, F. A., Wilson, Y., Lena, B., Tinggi, S., Teologi, F., & Sasana, W. (2024). Dalam Mengembangkan Iman Anak Di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang.
- Makaria Ronkoa. (2021). Peran Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembinaan Iman Anak Usia Dini Di Lingkungan St. Mikael Paroki Bampel Merauke.
- Mau, A. F., & Theresia. (2024). Implementasi Karakter Anak Dalam Terang Iman Katolik. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(1), 134–142. <https://doi.org/doi.org/10.55606>
- Nainggolan, U. (2021). Pentingnya Pelayanan Anak dalam Gereja. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.708>
- Nanda. (2024). Membangkitkan Ketertarikan Anak Sekolah Minggu Melalui Penggunaan Media Visual di Katedral Santa Maria Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 1(4). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sabar>
- Neliana Bin Bolen. (2023). Peran Orang Tua Katolik Sebagai Pendidik Iman Anak Di Stasi St. Paulus Pukaone. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 91–97. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i2.236>
- Noverlina, & Tapilaha. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membangun Fondasi Keagamaan Anak-Anak: Perspektif Teologi Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 1–10. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/191%0Ahttps://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/download/191/230>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Paulus, B., & Lahawia, C. D. (2021). Guru Sekolah Minggu, Fungsinya Sebagai Mentor untuk Mengubah Perilaku Anak Usia 5-7 tahun di GBI Jesus Answer Danowudu. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 168–180.
- Pelikan, J. (1971). *The Christian Tradition A History of the Development of Doctrine*. University of Chicago Press.

- Pranata, T. T. J. (2020). Penanaman Karakter melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111–123.
- Prayitno, A. D., Hartutik, H., & Sugiyana, F. (2024). Penguatan Kompetensi Para Pendamping Iman Anak Kevikepan Semarang. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.326>
- R. Hardawiryan, S. (2009). Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci). Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 521–653. <https://imavi.org/media/document/Seri-Dokumen-Gere>
- Rachma, A. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>
- Rahner, K. (1978). *Foundations of Christian Faith*. Crossroad Publishing Company.
- Reyaan, V. S., & Derung, T. N. (2024). Pembentukan Karakter Iman Anak Melalui Doa-Doa Harian Katolik di Stasi Santo Mikhael Ohoilim r through daily Catholic. 1–6.
- Rini, D. S. (2022). Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Instruksional*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>
- Rosalia Dewi Shinta, Irene Hartutik, & Yustinus Joko Wahyu Yuniarto. (2022). Pengembangan Bahan Pendampingan Iman Anak Dengan Metode Dinamika Kelompok Berbasis Permainan Masa Adven-Natal Tahun Liturgi C. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.48>
- Rudini, Moh & Melinda, M. (2020). Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Sa'adah, R. N. (2020). Metode Penelitian RnD (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif.
- Sabdarini, C. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Sanly Putera, K. (2023). Produksi 140 Video Musik Rohani Dan Animasi Katolik Untuk Anak-Anak Asmat, Papua. *Journal of Dedication to Papua Community*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v6i1.131>
- Semarang, K. A. (2023). *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan Harus Memiliki Semangat Gumregah*.

- Sianturi, N. P., Maniwu, D. S., Muliku, E., Agama, I., & Negeri, K. (2024). Peran Psikologi Perkembangan Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Kristen. 1(2), 30–41.
- Theorodus. (2024). Metode Pendampingan Iman Anak melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 8(1), 12–26. <https://doi.org/10.61831/gvjkp.v8i1.214>
- Toron, V. B., & Astuti, A. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Melalui Keteladanan Orangtua. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3), 517–522. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1565
- Wahyuningtyas, T. P., Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 80–89. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2109>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Winditya, H. (2021). Pengembangan Iman Anak Dalam Komunitas Melalui Pendidikan Agama Yang Berkualitas. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2901>
- Woga, E. Y. (2024). Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Kegiatan BIAK. *Jurnal Silih Asah*, 1(2). <https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/view/29%0Ahttps://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/download/29/47>
- Yuliati, Y. E., & Desa, M. V. (2020). Pelaksanaan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) Dalam Kegiatan Weekend Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.137>
- Zai, J. (2023). Pelatihan dan Pengajaran Lagu Alkitab bagi Anak-anak di GKSI Nazaret Keladan Kalimantan Barat. 5(2).